Sebuah kumpulan cerpen

Mohammad Arif

BEBEB

SERIES

Diterbitkan oleh

Detak Pustaka

Penulis: **Mohammad Arif**
Editor: **Mohammad Arif**
Tata Bahasa: **Mohammad Arif**
Tata Letak: **Mohammad Arif**
Sampul: **Mohammad Arif**

Penerbit:
Detak Pustaka
(Penerbit Online dan Distribusi)
Anggota IKAPI
Jl. Kandangan
Grenggeng, Rejoagung, Ngoro, Jombang
E-mail: detakpustakame2@gmail.com
Fb: @detakpustaka
twitter: @detak_pustaka
Ig: @detakpustaka
www.detakpustaka.me

Cetakan 1, Desember 2018
Jombang, Detak Pustaka, 2018
iv + 91; 13 x 19 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All right reserved

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iv
BEBEB#1	1
BEBEB#2	6
BEBEB#3	11
BEBEB#4	15
BEBEB#5	22
BEBEB#6	27
BEBEB#7	32
BEBEB#8	37
BEBEB#9	42
BEBEB#10	47
BEBEB#11	53
BEBEB#12	58
BEBEB#13	64
BEBEB#14	69
BEBEB#15	74
BEBEB#16	80
BEBEB#17	83

PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya dapat selesai juga buku ini. Buku ini adalah kumpulan cerpen serial bebeb. Tentang perjalanan seorang cowok jones yang menjalin hubungan, namun selalu gagal. Semua yang ada di buku ini diambil dari blogku, detak pustaka.

Terimakasih untuk teman-temanku yang sudah sedia menjadi bagian dari hidupku, sehingga berbagai kisah konyol hadir dalam keseharianku. Jadilah buku konyol ini juga.

Semua isi buku ini adalah tentang komedi, jadi tertawalah jika memang lucu, kalau tidak lucu jangan tertawa. Tapi paksakan tertawa, cobalah buat saya terhibur sedikit. Terimakasih sebelumnya

Penulis,

Mohammad Arif

BEBEB#1

Nembak Tante Anita

Cerpen - aku berencana mengungkapkan perasaan ini ke dewi, gadis yang ku suka sejak duduk di bangku SMP. Tapi, apa yang harus aku lakukan. aku butuh seorang mentor. Em, aku punya ide. Bagaimana kalau andre ku jadikan mentor. Dia kan jago masalah cewek mencewek. Kayaknya benar juga nih. Pinter banget aku hari ini. Tapi, bagaimana aku ngomong ke andre. Gampanglah dia juga sahabat baikku.

‘Mau kah kau jadi pacarku dewi!’

‘bagus, seperti itulah cara nembak cewek yang benar. Tapi bisa gak kau gak usah pegang tanganku!’ ucap andre, waktu itu aku lagi latihan nembak cewek. Andre menjadi mentorku.

‘ada tips gak biar diterima gitu?’ tanyaku masih ragu dengan keputusan ini.

‘aku kan sudah bilang rif. Pertama, kau harus pakai kemeja. Kedua, gaya rambut perbaiki. Kalo kau

masih pakai gaya seperti ini, persis kayak artis era 2000an. Katrok abis'

'oh gitu ya? aku coba' jawabku.

Malam yang cukup dingin untuk keluar malam, apa lagi di luar masih gerimis. Mungkin banyak sisa air hujan yang masih nemplong di depan rumah. Tapi, aku ada janji sama andre pergi ke kafe. aku mulai bingung.

'tiitt tittti' bunyi hpku.

Terlihat andre sms. Isinya membuatku semangat untuk datang ke kafe.

'*dewi ada di cafe bro'*

'mana-mana dewi?' kataku ke andre setelah sampai di kafe.

'maksudmu?' kata andre sok gak tahu.

'dewi katamu di sms'

'dewa goblok, typo aku. Noh lagi manggung di tv, keren tuh. Serasa balik ke jaman remaja'

‘ah tai , kirain dewi disini. Mau ku tambak sekalian’

‘sabar, nongkrong dulu aja. Besok aku ajak ke rumah dewi. Di sana tembak dia’

Setelah itu aku hanya minum dan ngobrol banyak di kafe, tak ada hiburan lain selain tv yang memutar dvd dewa. aku kira andre agak goblok kalau menganggap itu konser musik.

Hari yang aku tunggu tiba, hari ini akan dicatat sang waktu sebagai hari jadianku. Yakin seratus persen.

‘ayok ketemuan di perempatan rif’ sms andre.

Sesampai di perempatan aku diajak andre ke rumah dewi, tempat tinggal cewek yang akan aku tembak.

‘nanti kalau nembak, jangan grogi, jangan gigit jari, apa lagi lari. harus PD’

Kata bijak andre sebelum aku kerumah dewi.

‘salamualikum’ salamku tepat didepan rumah dewi.

‘walaikumsalam’ dibukalah pintu itu. Tanpa melihat dewi, aku langsung ungkapkan perasaan yang berkobar-kobar ini.

‘*dewi, kau pujaan hatiku, sudah lama aku ingin mengungkapkan perasaan ini, bak api, perasaan ini berkobar tak bisa dipadamkan, emm.... kau adalah pelangkap hatiku dewi. Maukah kau jadi pacarku wahai bidadariku?’* ucap aku sambil memberikan coklat bekas kemarin yang aku beli.

Hening.

Hening.

Hening.

‘nak dewi baru keluar sama pacarnya’ jawab cewek tapi suaranya agak berat.

‘haaah’ aku terkejut, yang ku ajak ngobrol adalah ibu dewi.

‘tadi dewi keluar sama nak deni, pacarnya. Ngomong-ngomong coklatnya boleh tante ambil ;)?’ tanya tante anita sambil mngedipkan satu mata ke aku.

‘maaf tante, tadi latihan drama kok, hehe’ lantas aku pergi.

‘lo goblok ya rif, padahal lo kan tahu tadi dewi nyapa waktu mau ngetuk pintu rumahnya, lo tanggepin pula’ ucap andre.

‘oh iya, tadi aku kan papasan ya?, mana daftar cewek yang mau aku tembak lagi?’ tanya aku ke andre sambil pergi meninggalkan rumah dewi.

‘nih, masih 15 lagi tuh’ ucap andre.

Kisahku kayaknya jauh lebih panjang dari pada hari ini. Apa lagi cewek aneh macam apa yang akan aku temui. Semoga ada yang jomblo dan mau nerima aku apa adanya. Tapi, aku berharap.... latihanku gak sia-sia.

BEBEB #2

Signal Ciuman

Cerpen – setelah mendapatkan hasil buruk waktu nembak dewi, akhirnya aku mendapatkan seorang pacar. Bukan tante-tante, yang ini murni gadis seumuran denganku. Lani namanya. Lani adalah incaran ke 14 setelah dewi, kalau diurut dari nomor. Lani kurang cantik kalau dibandingkan dengan nomor satu, Fitri. Lumayan untuk sekedar punya status, aku yakin lani gak serius denganku. Waktu aku tembak aja ragu mau bilang iya atau tidak.

‘lan mau jadi pacarku?’

‘em.. em.. gimana ya.. em iya deh.. tunggu.. semoga menjadi batu loncatan ah. Iya gue terima’ ucapnya waktu aku tembak.

Meskipun sama-sama tak serius mejalin hubungan, selain umurku yang baru memasuki kepala 2, dan lani hanya berjarak 1 tahun. aku gak mau jadi papa muda.

Mentorku, Andre. Hampir setiap malam kamis selalu ngajak nongkrong di salah satu kafe deket rumah. Memang aku suka, wifi cukup kenceng dan kopi yang murah meriah. Kadang aku sering dilihatin yang punya kafe, modal kopi segelas nongkrong 5 jam.

‘gimana rif?’ tanya andre saat baru duduk di kafe deket rumah.

‘apanya’ tanyaku bingung, dan terkesan tak acuh.

‘kau kan udah 2 minggu nih pacaran sama siapa? Linda?’

‘lina’

‘oh iya itu, udah gini belum’ andre menepokkan kedua tangannya sambil setengah dikepal.

‘maksud mu?’

Andre menjelaskan, aku harus segera ciuman dengan lina. Walaupun andre juga tahu kalau aku dan lina gak serius, tapi terkesan serius apa salahnya. Lagian sama aja kok kayak nyium tangan sendiri.

‘kenyot jempolku aja!’

Sebenarnya aku gak berani melampiaskan apa yang dibicarakan andre, aku takut lina minta putus dan kembali mencari cinta yang hilang. Menyusahkan. Tapi, saran andre masuk prioritas pertimbangan. Aku membuat rencana panjang lebar andaikan di putus di tempat, atau harus ditampar di tempat. Dan yang parah dia minta nambah dicium. Aku membuat semua rencana itu di buku harianku.

Awal mula aku harus memakai kemeja, sama persis yang diucapkan andre waktu mau nembak dewi. Lalu, aku berjalan dengan jantan kerumah dia. Kebetulan waktu itu pulang pagi, dan kedua orang tuanya masih bekerja.

‘hai lin’ sapaku sambil senyum genit.

‘masuk!’ aku disuruh masuk dan duduk di sofa tepat didepan tv.

‘acara apa nih kesini, tumben wangi banget. Pakaianmu boleh juga tuh. Pinjem apa gimana nih?’ buset, niat baikku dihina anak ini. Andaikan aku memasukkan rencana ini, lina bakal ku taruh karung

dan ku buang ke sungai. Biar dipakai kapal-kapalan anak sekitar.

‘

apel pacarku dong’ jawabku santai.

‘oh dianggep nih’ kata lina dengan membawa 2 gelas minuman bersoda dari kulkasnya dekat tv. Seharusnya aku yang bilang begitu.

‘tambah aja ya rif’ lina mendekatiku dan kepalanya ditaruh dipundakku, sejenak dia menatap tajam mataku. Yang bisa ku lakukan waktu itu adalah melihat cecak di genteng lina.

‘wih itu signal goblok, kau cium gak?’ tanya andre waktu ku ceritakan.

‘belom, lalu..’

‘lin?’ tanyaku menatap balik lina.

‘iya rif’ tanyanya seperti signal mau dicium.

‘boleh aku cium!’ aku terkejut dengan ekspresi wajah lina yang tiba-tiba berubah. Dia terlihat agak marah dan kecewa.

‘goblok banget, gobloook banget, itu signal goblok, langsung aja dicium, kenapa tanya, hancur mood dia’ kata andre kecewa.

‘aku kira itu bukan sinyal ndre, aku tahu kalau cewek kasih signal gimana’

Enam bulan setelahnya, dan waktu itu aku sudah putus dengan lina. Aku coba tanya tentang kejadian waktu ke rumah lina, dan jawaban lina “*itu signal, aku pengin kau cium”*.

‘kalau sekarang?’

‘goblok ya? Aku udah punya pacar baru. Mau dipukuli? Dia jago silat’

‘oke makasih’

Ternyata aku gak sepeka yang ku kira. Andaikan waktu itu aku tahu itu signal, mungkin aku banyak belajar ciuman dari lina. Lumayan buat bekal nanti kalau udah punya yang lebih baik dan bisa aku ngerti itu signal apa bukan.

BEBEB #3

Ironi Pacar Letoy

Cerpen - Yang ku tahu tentang cewek adalah manusia labil dengan perasaan misterius. Tak ada yang dapat menebak perasaan cewek. Kelabilannya sudah terbilang parah. Khususnya pacarku anabale. Pacaran sudah 3 bulan berasa sudah 3 tahun aja.

‘yang nanti kita ketemuan ya?’ kata anabale di telvon. Satu-satunya cara menolak ajakan anabale adalah berpura-pura sakit. Pasti gak jadi ketemuan.

‘emm.. aku lagi sakit sayang’

‘jangan bohong, atau ku ajak silat kau?’ inilah yang membuatku takut. Cewekku lebih laki dari pada diriku sendiri.

Sebenarnya anabale adalah gadis cantik incaran cowok sekolah. Masih kelas 11 sma pula. Wajahnya yang seperti anak-anak menipu semua orang bahwa dirinya lebih maco dari itu. Sudah jago silat sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Aku saja cara memukul gak bisa, yang ini udah sekelas suhu di tingkatnya.

Waktu itu aku dan andre merencanakan untuk memutuskan hubunganku dengan anabale. Malam genting dan penuh teka teki, akankah hidupku selamat setelah bilang “aku mau putus sama kamu”.

‘gini rif, nanti kamu bilang secara halus aja ke ana” kata andre.

‘halusnya gimana dre? Takutnya di sepak palaku ini’

‘ya kamu cari cara dong, bawa tameng atau gak kamu pinjam kostum iron man buat jaga-jaga, kan aman itu’

‘kalau aku pakai topeng kayak film black panther gimana ndre?’ tanyaku.

‘mau mempertahankan negeri wakanda rif? Haha’

Setelah ana pulang sekolah, aku segera menemui ana di rumahnya. Segala persiapan telah ku lakukan. Seperti antisipasi di sepak di bagian kepala, perut, ataupun selakangan.

‘salamaualaikum!’ ucapku sambil ketuk pintu.

‘walaik...’ ana membuka pintu dan terlihat bengong melihatku.

‘ini cosplay apa gimana kok pakai kostum kayak mau perang salib jaman robin hood?’ lanjutnya.

‘ini siapa sih?’ tanyanya lagi.

‘halo?’ aku membuka sedikit tutup kepala sambil melambaikan tangan ke ana.

‘haa ngapain rif? Kayak cosplay tau gak’

‘jadi gini an, maaf banget nih, aku mau kita....’

‘tunggu rif, aku juga mau bilang. Penting banget ini’

‘sepertinya kita tak cocok lagi rif, kau tak seperti awal dulu pertama kenal. Kau banyak berubah. Aku mau kita putus, putus baik-baik ya?’

Setelah mendengar kata ana seharusnya aku senang dan usahaku membawa kostum ini tak sia-sia. Namun, entah karena bawang atau memang aku cengeng. Kenapa aku nangis?? padahal aku yang berencana memutus ana terlebih dahulu. Sepertinya diriku yang lain tak menginginkan hal itu. Namun, demi kebaikanku dan tak lagi menjadi bahan tinju ana, ku rasa ini yang terbaik. Meskipun sepanjang jalan ku lihat air mataku menetes di jalan.

BEBEB #4

Cinta Sesungguhnya

Cerpen - Rif kau taukan sejak SMP aku suka dia. Rima, inget gak. Kata dani saat reoni alumni SMP angkatan tahun 2011. cukup tua juga ternyata aku. Dani adalah teman pertamaku smp. Sebenarnya berawal dari kesotoyanku menunjukkan kelas padanya. Padahal kelas kita sama. Entah dani tolol atau pura-pura biar aku senang.

‘maksudmu rima andriana? Yang bangku sama firda itu kan?’ tanyaku balik.

‘iyalah siapa lagi, di kelas yang namanya rima kan cuma dia rif’

‘oh iya lupa, hehe’ obrolan ringan kami terhenti sementara untuk makan malam. Wajar aja, karena reoni ini di duiti abi ketua kelas kami dulu. Tepat sehari setelah acara nikahannya.

‘halo rif gimana nih?’ sambut anto sok akrab.

‘ya gini aja to, emang ada yang berubah dariku?’ tanyaku balik.

‘gak juga sih’

‘kok sendiri aja ? masih gak laku ya? Haha’

Hanya anggukan sinis yang ku berikan.

Di bangku pojok kanan belakang sendiri, dani melanjutkan ceritanya. Waktu sma memang aku dan dani terpisah. Aku ada di sma 1 dan dani sekolah di sma 3. Rima pun ikut sama dani. Sekolahnya maksudnya.

‘aku pernah nembak dia waktu sma rif?’

‘lagi?’ jawabku.

‘sebelum tanganku mematahkan besi pakek penggaris gak bakal aku menyerah ngejar rima’ kata dani bijak.

‘boleh aja sih kau mencoba lagi. Tapi apa kau gak inget waktu ditolak terahir kali dulu? Teragis banget tau gak. Walaupun dulu kau tak cukup berani sih.

Kau cuma ngirim surat cinta yang ku buatkan, dan aku yang memberikan. Dan akhirnya kertasnya di buang kau di kasih kaca'

'itu kan dulu rif, waktu sma beda'

'gimana emang?'

'aku mengungkapkan perasaanku waktu presentasi bahasa jerman'

'wih keren banget!' kataku.

Jujur aja sih, dari sd pelajaran bahasa asing adalah neraka untukku. Pelajaran yang selalu menjadi primadona waktu remidi adalah bahasa asing. Entah itu bahasa inggris atau bahasa jerman. Tapi, dani nembak cewek dengan bahasa asing. Sungguh luar biasa temanku ini.

'trus dia tahu?' tanyaku.

'gak sih, itu bahasa jerman lanjutan. Aku aja nyari di google'

‘kau goblok apa gimana sih? Buat apa cobak kau tembak cewek tapi ceweknya gak tahu arti? Sama kayak ngajak temenmu main bola tapi kau bawa pancing’

‘masak gitu?’

‘gini aja, rima kan disini nih, sepertinya dia juga gak punya pacar. Dari tadi diem aja tuh anaknya. Kau tembak aja di depan semua teman, biar dia tahu kalu kau itu serius sama dia. Gimana?’

‘boleh tuh, nanti ku coba’ kata dani.

‘kenapa nanti dan? Sekarang aja!’

‘masih ada sambutan sob!’

‘kalau kau cinta pasti kau lakukan sob!!’

‘oke oke, demi rima bukan kau’

Setelah percakapan itu dani berjalan ke depan. Di sana dia akan mengungkapkan perasaan cintanya ke rima, gadis yang selalu menolaknya. Dengan nada

sok tegas dani berkata pada pembawa acara yang sedang melakukan sambutan. Biar terlihat formal aja.

‘pak sini sebentar’ kata dani.

‘kenapa mas?’ kata pembawa acara lirih.

‘bilang aku mau memberikan sambutan’.

Setalah percakapan ringan itu. Pembawa acara menyebutkan nama dani dengan keras dengan embel-embel mau meberikan sambutan.

‘hai teman-teman, emm... saya mewakili kalian untuk bicara di sini. Meskipun secara terencana ada maksud lain saya naik panggung ini. Emm.. ‘

Hening sejenak.

‘emm.. rim. Kau yang ada di bangku pojok kanan paling depan. Aku mencintaimu lebih dari yang kau kira, memang aku tak sempurna. Tapi apa kah kau mau menyempurnakan aku dengan menjadi pasanganku? Ku harap kau ke depan jika menerimanya’

Ku lihat rima naik ke panggung di sertai sorakan teman-teman yang tak percaya akan ada kejadian seperti ini. Aku pun tak menyangka rima mau naik dan menerima dani, setelah seringnya menolak dani. Hebat kau sobat.

Dani memberikan bunga yang telah dia taruh di belakang celana.

‘rim!’ kata dani memberikan bunga mawar yang hapir layu itu.

Sedikit senyum rima berkata..

‘emmm’

PLAKKK... PLAKKK... PLAKK..

Tiga tamparan mantab dari rima mengahiri harapan dani terhadap cinta rima.

‘goblok ya kau, buat malu tau gak..’

BROKKK... satu tendangan kungfu tepat di selangkangan dani sekaligus mengahiri acara hari ini.

Ku rasa dani hanya korban perasaannya sendiri. Dia terlalu memaksakan perasaan untuk tetap mencintai orang yang berkali-kali menolaknya. Tapi, inilah cinta.. bertahan walaupun kena tabok. Namun, 4 tahun setelah tabokan itu, dani menikah dengan rima. Tak ada yang dapat memecahkan misteri bagaimana rima dapat menerima dani. Mungkin dia capek harus menolaknya lagi, dan menerima dengan terpaksa menjadi pasangan hidupnya.

BEBEB#5

PHP Terbesar

Cerpen - Hari yang cerah untukku bersantai. Laptop dan handphone adalah 2 teman yang selalu menemaniku waktu santai. Kadang, andre ku ajak ke sini untuk sekedar main atau menemaniku. Rumahku juga gak terlalu jauh dari rumah andre. Karena kesibukan hari-hari ini, kuputuskan tak mengajak andre.

Kemarin, aku mendapatkan kenalan baru di media sosial. Namanya rinda. Terlihat cantik sih di foto profilenya. Tapi, belum lihat yang asli jadi gak berani mendakwa rinda cantik apa nggak. Aku takutnya bukan jelek, tapi ganteng. Siapa tahu dia ternyata lady boy. Ngeri juga sih kalau dibayangkan.

Awal kenalan kami cukup unik. Bermula dari iseng posting foto hinata dan naruto di grub naruto lovers, si rinda komen. Dia bilang “suka naruto kak?” jelas jawabku iya. Udah jelas juga aku masuk grub naruto lovers. Masak suka doraemon. Setelah itu rinda banyak tanya tentang naruto. Memang sih, kalau di ukur dari pengetahuan. Aku sudah sekelas wibu di tingkat anime naruto. Bahkan sejak naruto episode pertama sampai sekarang, anaknya udah mejeng di

laptop. Gak pernah bosan untuk mendownload. Meskipun nunggu tiap minggu.

Setelah dari komenan, tak ku sangka rinda niat banget tanya tentang naruto. Rinda inbok aku, dan memperkenalkan dirinya. Di ketahui sih dia anak surabaya. Gak jauh juga dariku. Di sana juga banyak kenalan kuliah. Nama lengkapnya rinda purbaningsih. Awalnya aku tertawa. Aku kira rinda keturunan *pitecantropus paleojavanicus*. Namanya aja ada purbanya. Cukup unik sih.

'hai rif?' sapa rinda, udah sok akrab aja nih. Baru sehari loh kenalan e.

'yoi' jawabku ringan.

'gak ada rencana ke surabaya nih?' kata rinda tetap di facebook.

'mungkin bulan depan rin, kenapa emang?'

'ya main ke rumahku, cerita gitu tentang naruto.. btw ngapain ke surabaya?' buset nih anak baru kenal di suruh ke rumahnya. Aku harap tak dikenalkan orang tuanya sebagai mantu.

‘cari buku sama jalan-jalan aja sih’

‘oh di tunggu ya’

Sebulan aku intensif chattingan dengan rinda. Hampir semua sosial media miliknya aku mengetahui. Hampir setiap hari hpku dihiasi chattingan rinda. Sesekali rinda telvon. Namun, bahasan yang kami bahas tak lagi tentang naruto. Tapi tentang keseharian aja. Seperti “kamu lagi ngapain?” sampai tanya-tanya kesukaan.

Hari ini adalah sebulan tepat setelah aku bilang ke rinda mau ke surabaya. Yah emang hari ini aku mau ke surabaya. Mau berkunjung ke teman kuliah dan ada jadwal dikit. Orang sibuk nih? Bersihin jalan aja sob.

‘rin, aku otw ke surabaya nih. Kasih alamat lengkapmu ya’

Setelah mengetahui alamat lengkap rinda, segera tempat pertama yang akan ku kunjungi adalah rumah rinda. Cukup dekat dengan royal plaza dan dekat dengan kampusku dulu. Sepertinya waktu sejam

adalah penantian sebulan ingin melihat wajah rinda secara langsung.

‘salamualaikum!’ ucapku tepat di depan alamat rumah yang diberikan rinda.

Lumayan lama ku tunggu, pintu yang dari tadi tertutup rapat dibuka. Ku berharap rinda yang membukakan.

‘walaikumsalam, maaf nak lama’ kata wanita yang seumuran ibuku, tapi lebih tua.

‘ada apa ya? Cari siapa? Sepertinya aku gak kenal kamu’ lanjut ibu tadi.

‘ini benar rumahnya rinda bu?’ kataku.

‘iya benar, kenapa?’ kata ibu tadi.

‘tadi pagi aku di suruh mampir kesini bu, katanya mau ketemu gitu’

‘emm... lagi ya!’ kata ibu tadi.

‘lagi? Maksudnya apa bu?’ tanyaku.

‘gini nak, rinda sudah setahun meninggal’

‘hah.. la terus yang chattingan dan telvonan sama aku siapa bu?’

‘itu arwahnya nak, sudah 5 cowok yang datang ke rumah ini persis seperti yang kamu alami’

Aku hanya berfikir, kok bisa sih setan mempermainkan hatiku. Di saat benih-benih cinta mulai bermunculan. Bahkan ku lihat wajah cantiknya di video call. Tapi, aku di PHP setan. Ternyata gak cuma manusia aja yang suka php.

Setelah pulang dari surabaya, ku lihat hpku ada satu chatting dari rinda dengan isi “rif maaf ya :(”. setelah itu tak ada lagi rinda yang selalu menemaniku beberapa bulan ini. Kini aku kembali kesepian, di temani dua roti dan kopi menghiburku menulis cerita ini.

BEBEB #6

Satu Malam Yang Panjang

Cerpen - Nana adalah cewek ke 4 yang beruntung menjadi pacarku. Wajar sih, darah biru sudah mengalir deras dalam diriku. Cewek mana cobak yang gak mau denganku. khususnya setelah operasi cuci darah beberapa minggu ini. Dokter salah cairan. Seharusnya darah segar, tapi yang diberikan cairan biru pengawet mayat. Nana menerimaku gara-gara iba kepadaku, dia kira aku mengidap semacam penyakit kelebihan sel seperti hulk. Bedanya ini biru. Bercanda sob. Aku bohong. Aku memang punya darah biru dari kerajaan kasurku.

Sebenarnya nana adalah teman seperjuanganku di sma. Kelasnya dekat dengan kelasku. Aku ada di kelas A nana di kelas B. Jadi hampir setiap hari aku ketemu dia. Wajar aja benih-benih cinta mulai bertaburan dalam diriku. Sampai akhirnya sekarang pacaran. Setelah beberapa tahun menunggu benih menjadi pohon cinta yang besar dan dapat menghasilkan buah.

‘kita kan udah pacaran satu bulan nih, gak ada rencana ngajak makan apa keluar kota gitu?’ tanya nana waktu main ke rumahku.

‘emm.. aku lumayan sibuk minggu ini’ kataku.

Padahal harianku hanya menulis dan menulis. Mungkin hanya sibuk dikejar dead line. Mungkin salahku sih, seumpama sekarang hari sabtu dan dead line hari kamis. Aku akan mengerjakan tulisanku hari rabu atau kamis dini hari. Sebelum itu hanya ku gunakan untuk nonton film terbaru yang sering ku download di website langgananku. Dan setiap ada ajakan keluar pasti aku berdalih sibuk dikejar dead line.

‘ya udah, nanti malam gimana kalau kita main ke kafe temenku?’ kata nana lagi.

‘boleh sih, gak sibuk juga’

Sebenarnya agak malas keluar. Pasti pengeluaranku akan banyak. Aku tahu nana adalah cewek yang harus dibelikan sesuatu kalau dia sudah minta. Kalau gak, dia nangis di tengah banyak orang. Kalau sudah gini aku takut dikira menghamilinya di luar nikah.

Malam indah dengan bulan yang sedang main petak umpet sama bintang. Aku dan nana berjalan keluar menuju kafe yang akan kita kunjungi.

‘ganteng banget rif!’ kata nana, entah itu muji atau nyindir.

‘masak sih?’

‘iya, gak kayak biasanya’

‘oh biasanya aku jelak, oke sadar diri aja’

‘hehe gak juga sih, ganteng kok. Kamu kan pacar aku, jelas ganteng lah’

‘kamu juga cantik na’ pujiku.

‘sejak kau nembak aku rif, itu adalah ucapan yang sering ku dengar’

Nana memang memiliki darah jawa dan sunda. Wajar kalau wajahnya manis dan enak dipandang lama. Tapi bukan itu yang membuatku jatuh hati dengannya. Nana adalah sosok cewek yang sangat mirip ibuku, pemarah, pinter masak, dan suka maksa. Untuk cantik, jelas yang muda lebih cantik. Tapi kalau di bandingkan ibuku waktu muda jelas cantikan ibuku. Terbukti hasilnya sempurna kayak aku.

‘ini kita mau ngapain ya di kafe?’ tanyaku tetap jalan.

‘ya jalan aja lah, kita kan jarang banget jalan. Coba kamu inget, selama satu bulan pacaran berapa kali kita jalan?’

‘emm... 3 ini’

‘tiga dari mana?’

‘waktu itu aku bawa motor ayah terus mogok di tengah jalan sama kamu, masak lupa’

‘itu kan belum pacaran sayang, kan gara-gara itu juga aku suka kamu’

‘oh iya kah? Hehe’

Tepat di depan kafe ku lihat banyak motor sudah terparkir rapi. Mungkin kafe sudah ada yang boking, atau gak jangan-jangan ada sekumpulan geng yang sedang mengadakan semacam acara amal.

‘sayang ini kok rame banget sih?’ kataku.

‘wajar aja dong, namanya juga kafe’

‘kamu duluan masuk’ lanjut nana.

Satu dua langkah aku mulai memasuki kafe, ku lihat sekitar agak rapi dan terkesan hening.

‘HAPPY BIRTDAY ARIIIFFFFF’ suara keras dari sebuah salon di kafe.

‘haaaaa’ teman-temanku bermunculan di balik penyamaran mereka yang sok hening di meja masing-masing. Ternyata aku tahu, motor yang banyak tadi adalah motor dari teman-temanku ini.

‘ini siapa yang ngadain ya?’ kataku masih kaget. Yang tak menyangka hari ini tanggal 23 juni.

‘nana rif’ kata andre mendatangiku sambil membawa kopi di tangan kirinya.

‘cup...’ kecupan manis nana di pipiku. Aku tak menyangka nana melakukan hal ini. Selain romantis ternyata pacarku suka bikin kejutan. Apa lagi satu kecupan tadi. Ditambah satu buah kado yang gak boleh ku buka sebelum sampai rumah.

‘makasih sayang!’ ucapku.

‘I LOVE YOU NANA’

‘I LOVE YOU TOO.....’

Malam itu terasa panjang dan melelahkan.

BEBEB#7

Jembatan Kedewasaan

Cerpen - Baru-baru ini aku main ke salah satu rumah sahabat lamaku. Lia namanya. Dia adalah teman SMP, dan sekaligus mencomblangkanku dengan Ana mantanku. Disana Lia bayak bercerita. Apa lagi aku dan dia lama tak bertemu. Semenjak berbeda SMA, aku mulai jarang ketemu. Hanya Facebook yang menjadi tali komunikasi kita.

Salah satu pembahasan yang ku ingat waktu itu adalah Lia pernah pacaran dengan sahabat SMA ku , Abi. Sebenarnya ini adalah pengungkapan fakta beberapa tahun lalu. Dulu, waktu masih SMA Abi tak pernah bercerita tentang pacarnya. Jadi aku hanya mengira Abi jomblo kece seperti aku.

‘Kelas berapa jadian?’ tanyaku.

‘Kelas 11 kalau gak salah, semester satu. Bulan September bulan jadianku’

‘Wih.. tunggu-tunggu.. waktu itu aku sama Abi antara bulan September sampai November les musik bareng’

‘Oh ya?’ tanya Lia kepo.

Waktu itu memang aku dan Abi les bareng tapi beda jurusan. Aku ngambil piano, dia gitar. Walaupun masih amatir, tapi tekat kami untuk menjadi master sangat tinggi. Biaya mahal tak membuat kami putus arah untuk terus melanjutkan bimbingan ini. Meskipun terhenti di bulan November.

‘Iya, lagu pertama yang ku pelajari “*don’t look back in anger”* ciptaan *Oasis’*

‘Kalau Abi aku lupa, kayaknya gak sama sih, beda ruangan juga’ lanjutku.

‘Kenapa lesnya sampek November Rif?’ tanya Lia kepo.

‘Ya ada insiden gitu lah’

‘Insiden apa?’ lanjutnya.

‘Adalah..’

Insiden yang ku maksud adalah aku dan Abi tak bayar selama sebulan menjelang bulan ke 3. jadi, kami tak bayar 2 bulan. Sebenernya ada uang sih, tapi buat beli perabot sepeda. Waktu itu aku dan Abi lagi hobi-hobinya main sepeda balap. Intinya kami dikeluarkan dan ada embel-embel ancaman "*kalau gak bayar, aku datengi ke sekolah kamu.. bbm aku kamu read aja loh Rif"* seperti itulah ucapan guruku. Cewek sob, cantik abis. Sayang udah punya suami dan satu orang anak imut.

'Terus kamu putus sama Abi kapan?' tanyaku ke Lia lagi.

'Cuma empat bulan kok Rif, berarti ya bulan Januari' jawabnya.

'Padahal Abi gak banyak tingkah loh, apa lagi anaknya juga baik. Kok tega banget kamu mutusin gitu?'

'Bukan aku yang mutusin Rif, Abi yang minta gitu!'

'Wih gaya banget dia mutusin, emang alasan dia apa ?'

‘Katanya sih mau fokus ke musik gitu, apa lagi setelah Papanya membelikan gitar. Serasa ia harus fokus ke musik gitu sih’

‘Hah?’ alasan yang sangat konyol. Padahal sejak kenal sampai sekarang, gak ada bakat sedikitpun Abi dibidang musik. Yang ku tahu dia hebat kalau lagi sotoy. Kesotoyannya dapat membawa dampak baik untuk orang sekitarnya. Khususnya aku yang sering di sampingnya sebagai seorang sahabat. Apa itu? Olahraga. Kesotoyannya membuatku sering tersesat, baik saat naik sepeda atau jalan-jalan.

‘Maaf nih ya, bukan berarti aku bilang abi bohong. Tapi yang ku tahu Abi gak pernah menekuni musik lagi setelah keluar dari les musik’

‘Gapapa kok Rif, aku dulu juga gak begitu cinta dia. Hanya mengisi kekosongan aja’

Sepertinya Abi demikian. Setelah tahun baru Abi sering beraktifitas membuat film dan menulis skenario. Bukan musik. Tapi, belum ada cewek yang terang-terangan didekati Abi.

Kedua sahabatku ini mungkin pernah merasakan saling cinta. Tapi, menurutku cinta mereka hanya

sepintas dan cepat hilang. Selain karena umur yang masih remaja, fikiran mereka masih untuk kesenangan hobby. Terkadang cinta memang mengalahkan segalanya. Tapi, adakalanya cinta hanya untuk pelarian kesepian dan mencari jati diri. Cinta bagaikan jembatan menuju kedewasaan.

Pembicaraanku waktu itu berhenti bersamaan dengan kopi yang telah habis di depanku.

BEBEB#8

Momen Pra dan Saat Putus

Cerpen - Hal yang paling ku takuti ketika pacaran adalah putus. Putus adalah momen terburuk dari pacaran. Momen yang paling ku ingat. Putus seperti audisi para pencari alasan. Banyak alasan yang ku dengar saat momen putus tiba.

‘sayang aku mau kita putus’ kata seorang cewek pada pacarnya.

Si cowok yang tak mau diputus pasti bertanya alasan, dengan pintarnya cewek sudah menyiapkan persediaan jawaban dalam otak mereka.

‘kenapa? Bukannya terlalu cepat?’

‘kau sekarang bukanlah yang dulu’ kata cewek bijak.

‘dulu gimana? Pacaran aja baru kemarin. Gimana sih?’

‘pokoknya kita putus, aku sudah melupakanmu’ kata cewek tega.

‘hah baru sehari gini?’

Berbagai alasan tak masuk akal mengiringi momen putus. Bagi mereka alasan adalah alat perang untuk memutus suatu hubungan. Ibarat perang, alasan adalah pedang. Tanpa pedang para pencari alasan ini hanya seorang pengecut.

Seperti andre, meskipun bergelar playboy dari desa bantal guling kasur, andre pernah memberi alasan dengan pedang tumpul. Istilah lainya adalah andre ketebas pedang pacar sendiri.

‘kenapa ndre tumben main ke rumah?’ tanya tasya pacar andre.

‘gini, aku mau kita putus.. kamu sekarang banyak berubah, udah gak perhatian lagi, dan aku seperti tak kenal kamu sebagai pacar’ kata andre mantab.

‘haah!’ kata tasya.

‘maaf ya!’

‘makasih loh ndre’ jawab tasya.

‘ha? Kenapa?’ tanya andre.

‘sebenarnya aku mau mutusin kamu tapi gak tega takut kamu nangis’ ucap tasya sekaligus membuat andre syok berat.

Namun, terkadang momen sebelum putus adalah saat-saat yang penuh dengan teka-teki. Kemungkinan besar salah satu dari pasangan ini ada yang bertingkah agak gj. Dengan kata lain, mereka mencari alasan sok GJ agar tak jadi diputusin.

Hal ini terjadi denganku, waktu itu masih pacaran dengan ana. Aku sangat mencintai gadis pujaanku sejak smp itu. Bahkan hubunganku bertahan selama setahun. Setelah putus pun aku masih mencintai, tapi tak ku paksakan untuk balikan. Takutnya putus lagi. Percuma perjuanganku.

Cerita ini terjadi seminggu sebelum putus untuk selamanya. Waktu itu masih di sms.

‘rif maaf ya?’ SMS ana.

‘kenapa kok minta maaf?’ tanyaku.

‘aku mau kita putus rif!’

Waktu itu aku syok dan mencari cara agar ana tak jadi memutuskanku. Namun, aku harus mengetahui alasan ana terlebih dahulu.

‘hmmm’ jawabku singkat.

‘maksudnya apa? Kamu mau ku putusin?’ tanya ana.

‘hmmm :(‘ jawabku lagi.

‘kamu kekanank-kanakan rif, kita harus putus’ kataya lagi.

‘hmmmmmmmmmmmmmm’

‘maksudnya apa sih?’ tanya ana.

‘2385094igjodv#$%@$^&$@$%’ jawabku.

‘haaaahhhh.. ya udah besok lagi deh, eror lagi kayaknya’

Rancanaku berhasil, meskipun bertahan seminggu juga. Seminggu itu adalah waktu yang sangat panjang untukku, karena tiap hari aku harus bersikap GJ seperti itu agar tak jadi putus. Hingga sampai aku capek dan menyerah melepaskan cinta terbaikku.

Sebenarnya putus cinta hanya perlu satu alasan dan satu pertanyaan. “kenapa?” dan “aku tidak mencintaimu lagi”. sudah tak ada kata lain lagi yang dapat mencegah terjadinya putus cinta. Alasan yang paling membuat orang diam tak bisa membuat sebuah jawaban adalah kata itu.

Momen putus memang sama melelahkan seperti mengejar cinta pertama.

BEBEB#9

Cemen Berkelas

Kaca alam yang terbentang luas di depanku
Teman setia melunakkan keajaiban
Setiap jumpa, pantulan wajahku yang ada
Cantik, kupuji ciptaan tuhan ini
Bukan aku, tapi dewi sungai

Senyumnya seakan membangunkan jiwaku
Bergetar, namun tak terasa, itu lah cinta
Sehelai benang rajutanku bergoyang entah berada
Bahagia jika dibentangkan
Malu bila kuucapkan

Seperti rotan,
Dewi sungai hanyalah perasaan keras tak akan patah
Cinta yang benar tak terbantah
Bengkok bila kurajut
Namun, hati bukanlah rotan

Hati adalah teka-teki

Semua yang pasti tak akan terjadi

Tapi, yang kutahu hanya satu

Hilir tetaplah akhir

Huhanya dapat membayangkanmu dari rotan rajutanku

Cantik, sempurna, berada di tempat terindah yang kupunya.

Cerpen - Itu adalah puisi yang ku buatkan untuk orang yang baru ku kenal namun aku mencintainya. Ku rasa aneh juga sih, bagaimana mungkin perasaan cinta datang padahal kita tak pernah bertemu secara langsung. Yah itu adalah misteri sampai sekarang. Meskipun di tolak.

Jamanku dulu anak cemen dapat dideteksi dari bagaimana mereka nembak pacarnya. Kalau nembak langsung tapi sepi itu namanya laki. Kalau nembak cewek di depan teman-teman pacarnya itu jantan banget. Tapi, kalau nembak cewek lewat perantara adalah ciri anak tercemen kala itu.

Ada banyak perantara. Mulai dari teman sendiri yang menembakkan, membuat surat tapi teman yang ngirim, atau nembak lewat sms. Aku sendiri melakukan hal itu. Selain nembak dengan puisi tentunya.

Tiga dari lima mantanku adalah korban sms cinta dariku. Aku nembak hanya perlu memainkan kata-kata dari handphone jadulku dulu. Cuma butuh sedikit bait dan internet aku dapat membuat kata indah yang dapat membuat cewek jatuh hati padaku. Meskipun itu hanya gombalan tanpa makna, aku buat pun asal-asalan.

Tapi anehnya kenapa mereka merespon perasaan anehku ini. Padahal mereka tak tahu aku bohong atau beneran mencintai. Memang kalau dilihat dari tulisan terkesan sangat mencintai. Tapi apa hanya itu indikator cinta? Dari kata-kata saja kah. Kurasa kepercayaan yang dapat menjawabnya. Terbukti juga aku pacaran jauh lebih lama dari pada teman-temanku yang nembak secara jantan. Cemen berkelas.

Proses nembak yang paling ku ingat ketika nembak fia, pacar keduaku. Fia adalah teman lamaku waktu sd, jadi lebih kenal dikit tentang kepribadiannya. Waktu itu aku lagi genit-genitnya jadi cowok. Hampir setiap cewek kenalanku ku panggil "yank" panggilan sayang kala itu.

'hai fia' sms pertamaku. Waktu baru dapat nomor dia.

‘siapa ya?’ jawabnya.

‘arif, inget gak temen SD mu dulu?’ tanyaku.

‘yang pakek kacamata agak culun itu ?’ tanyanya.

‘gak segitunya sih’

Hari pertama sms dengan fia cukup tak berkesan sama sekali. Baru sms aja sudah di hina. Namun, pada minggu kedua setelah lebih dekat aku kembali sms dia, pagi hari di hari minggu.

‘yank’ smsku.

‘salah kirim rif?’ tanyanya.

‘enggak kok, buat kamu itu’

‘gak etis loh panggil gitu’

‘masak sih?’ tanyaku heran.

‘iya kalau belum pacaran maksudku’

‘oh gitu, pacaran yuk!’ masih di sms.

‘iya sayank’

‘apa ini tanda aku diterima?’ tanyaku.

‘iya kamu tak terima jadi pacar’

Hanya modal kata “yank” dan handphone aku sudah mendapatkan pacar. Betapa cemennya aku ini. Tapi apa fia tak pernah berfikir aku hanya mengucapkan “yank” tak ada maksud apa-apa. Semoga waktu itu hanya cinta monyet dan dia tak pernah mengingat akan hubungan kita. Meskipun agak lama, 6 bulan.

Secemen-cemennya proses kalau ditakdirkan bersatu pasti bersatu, Tuhan memiliki selera humor berbeda dari manusia.

BEBEB#10

Posesif

Cerpen - Aku tahu sifatku ini sangat tak baik untuk hubungan kita. Tapi aku tak bisa menghentikan ini. Ini adalah respon alami dari tubuh dan hatiku. Memang Tuhan menciptakan hati dan badan untuk saling bersinkron. Ya sama seperti sifatku. Entah kenapa aku sangat pencemburu. Kalau ana dengan orang lain aku cemburu, chatting dengan orang lain cemburu, jalan dengan teman cewek cemburu. Perasaanku serasa luka melihat ana berjalan dengan orang lain. Sifat posesif itu pun datang.

'Aku gak mau kamu atur-atur rif' kata ana di depan sekolah.

'Kamu kan tahu aku gitu'

'Gitu apa? Kamu itu bukan cemburu rif kamu posesif ke aku. Masak jalan sama ayahku gak boleh. Gila apa kamu'

Padahal aku berfikir untuk kebaikan hubungan kita. Aku tak berfikir tentang diriku juga. Bagaimana kalau aku salah sangka terus bunuh diri di depan

laptop gak kedip 2 hari. Lalu aku menulis catatan kecil terahirku dengan caption “aku begini karena ana”. yang repot kan ana juga bukan aku.

‘terus mau kamu gimana?’ tanyaku.

‘Kamu berubah, coba pahami sifatku. Jangan kekanakan gini’

Kekanakan gimana sih. Dari tadi aku gak main cebokan bekas hujan. Aku juga gak main bekel sama gadis tetangga. Yah memang waktu masih kecil suka main gitu. Tapi sekarang kan aku berubah. Aku sering main kelereng.

‘emm’ jawabku tersenyum. Padahal kepalaku penuh dengan pertanyaan apa yang harus ku pahami tentang sifat ana. Harus ke andre.

<==>

Sekalian pulang aku mampir ke rumah andre yang gak jauh dari sekolah. Sebenrnya satu sekolah, berhubung aku pacaran dulu. Jadi pulang agak lambat. Waktu itu matahari lagi memancarkan cahaya orange ke merah-merahan.

‘Ndre!’ ucapku di depan rumahnya.

‘Andre!’ ucapku lagi.

Pintu depanku dibuka denga perlahan ‘eh Arif, ngapain?’ ternyata om Suroso di rumah.

‘Mau cari Andre Om’ ucapku.

‘Kebetulan Andre lagi main sama Om, mau ikut?’

‘Main PS om? Boleh-boleh, di cup ya.. wih Barca nih’

‘Bukan PS rif’

‘Lah apa om?’

‘TAMIYA!!’

Tak ingin mengganggu anak dan bapak lagi main tamiya, aku menghibur diri melihat handphoneku. Beberapa chatting masuk, ku balas satu-satu. Salah satunya dari ana. Dia ngasih tau aku kalau sudah

memahami dirinya kasih tau langsung, semua sosial mediaku di blokir olehnya. Malang juga idupku. Apalagi setelah melihat temenku yang sudah kelas 11 SMA masih bermain tamiya. Sama bapaknya pula.

‘gimana rif? Ngapain?’ tanya andre mendatangiku yang sedang duduk di sofa depan tv.

‘gini ndre, tentang ana..’

‘ana pacar barumu itu? Baru dua minggu itu kan?’

‘iya, katanya aku tak memahami dirinya. Aku disuruh memahami sifatnya. Kalau gak kayaknya hubunganku terhenti ndre’

‘kok segitunya? Ada yang gak beres rif. Mungkin ana ada yang lain’

‘masak sih? Katanya aku posesif gitu tapi’

‘emang posesif itu apa sih?’ tanyaku lagi.

‘emm oke-oke, posesif itu terlalu ngekang. Kau terlalu membatasi gerakannya. Sepertinya kamu

sering mencegah dia, atau gak kamu sering memarahi dia'

'iya sih gitu, terus gimana ndre?'

'ya gampang, gak usah posesif.. di balik aja prilaku kau itu'

'boleh juga ide kau ndre.. besok aku terapkan! Pulang dulu ndre persiapan besok'

'yoi'

Andre memang teman yang sangat mengerti aku. Solusi yang dia berikan selalu berlian. Bahkan aku tak pernah berfikir tentang itu. Yang aku fikirkan hatiku gak sakit gitu sih.

Pulang sekolah adalah waktu yang sangat tepat bertemu ana dan memberi kabar bahagia ini. Aku telah memahami dirinya. Sepertinya hubunganku akan bertahan lama dan langgeng.

'an ana..' panggilku.

‘aku sudah memahamimu!’ kataku.

‘oh ya?’ kata ana.

‘iya dong.. kamu sekarang boleh chattinga sama siapapun, pacaran sma siapapaun, selingkuh sama siapapun, dan buat malu sesukamu :)’ ucapku.

Wajah ana yang tadi senyum kini terlihat marah, aku tak tahu apa yang salah dari kata-kataku. Ini adalah kebalikan dari sifatku biasanya.

‘BOOOOKKK!!’ pipi kempongku terkena jurus tangan dewa.

‘Kita putus!’ ucap ana mantab meninggalkanku.

Andre yang dari tadi memperhatikan dari kantin kini mendekatiku lalu bilang “GOBLOK”.

Memang aku salah apa? Benerkan?

Bebeb#11

Perasaan Labil Seorang Cowok

Cerpen - Labil memang wajar untuk anak remaja atau yang akan dewasa. kata lainnya plin plan, gak punya pendirian, dan gak konsisten. Ya memang seperti itu memang. Alamiah. Namun gimana kalau terlalu labil? Atau gak konsisten sama sekali. Sangat riskan memang apa lagi untuk seorang laki-laki.

Waktu SMA adalah masaku mencari pacar paling banyak. Hampir setiap berangkat sekolah selalu ada kata pembuka langkahku. "*niat cari jodoh buat masa depan, semoga hari ini dapat . aaamiiin!!"*. Konyol sekali, padahal orang tuaku meminta prestasi dan kebanggaan. Bukan pacar, apa lagi umur masih muda. Belum pantes gendong anak.

Abi adalah salah satu temanku yang sering ku curhati. Tentang cewek tentunya. Waktu itu kelas 11 aku suka dengan salah seorang anak di kelas. Namanya Ina. Anak terpintar di kelasku. Gak terlalu cantik memang, tapi enak aja dipandang. Tubuhnya bahkan lebih pendek dari tubuhku. Tapi yang namanya suka tak ada batasan atau kualifikasi untuk mengungkapkannya.

‘gimana bi? Aku suka dengan Ina’ kataku di kelas pada abi.

‘ya wajar dong, dia juga pinter’

‘gak bi, menurutku dia cantik, tau gak’ kataku lagi.

‘masak sih?’ tanya abi.

‘iya, masak kau gak merasa gitu?’ jawabku.

‘emmm..’ kata abi dengan menunjukkan wajah aneh (alis tak proporsional).

Setiap ada kesempatan aku melihat wajah cantiknya. Senyumnya. Meskipun tak semanis pacarku dulu. Bahkan aku sering membayangkan menikah dengan ina. Pasti punya anak yang supercerdas. Kombinasi pintar dengan pekok pasti cerdas luar biasa. Menurutku aja tapi.

Namun, tak ada tanda-tanda Ina memiliki perasaan yang sama denganku. Bahkan suatu malam aku nembak dia pakai BBM. “na aku mencintaimu”. “maaf rif tapi aku gak suka kamu” jawabnya. Lalu aku curhat ke abi lagi.

‘bi ina cantik gak sih?’ tanyaku.

‘biasa sih, kenapa? Bukannya beberapa hari lalu kau bilang ina cantik. Kok sekarang kau tanya ?’

‘ternyata jelek bi!’ kataku.

‘loh kok gitu?’

‘yah emang jelek kok!’

‘alasannya apa kau bilang gitu? Waktu itu aja kau muji-muji dia, terus sekarang kok gini? Ditolak kau? Hahaha’ kata abi.

‘alasannya dia jelek’

‘gak mungkin aku ditolak’

Sebenarnya tak ada PDKT sih. Aku hanya suka stalker facebook dan bbm dia. Aku gak pernah punya rencana mendekati ina lebih dalam. Kan memang sudah ditolak. Hatiku pun tak sakit. Ku rasa itu bukanlah cinta atau suka. Hanya penasaran.

‘bi firda cantik gak?’ tanyaku.

‘cantiklah, kenapa?’ kata abi.

‘gapapa tanya aja bi!’

Aku punya incaran baru, kali ini anak kelas sebelah. Namanya firda. Cantik banget, anak paskib, dan anak orang kaya. Aku yakin ini adalah cinta.

Tak mengulangi kesalahan yang lalu, aku mencoba melakukan pendekatan ke firda. Sedikit ekstrim dan berisiko tinggi. Aku meminta nomornya ke adek kelas. Junior paskib. Oke, aku cupu tak berani

meminta secara langsung. Namun ini demi kelangsungan hubungan ku nanti. Biarlah di cap sebagai manusia cemen yang penting aku dapat mendapatkan cinta firda.

Setelah satu minggu intensif chatting aku nembak dia.

‘fir *i love you*!’ kataku.

‘hah’ jawabnya.

‘iya aku suka kamu’

‘kamu mau jadi pacarku?’ lanjutku.

‘kau gila apa gimana sih?’ kata firda.

‘kenapa emang?’

‘aku kan pacar abi rif’

‘haaahhhh.. jadi kau yang sering di ceritakan abi suka kasih kejutan upil itu?’

‘hah abi bilang gitu? Emm.. btw aku tak bisa menerimamu rif!’

‘iya gapapa, kalau kau terima pun aku gak mau. Gak Cuma di ajak gulat, bisa dipecat sebagai sahabat abi aku’

Setelah kejadian itu aku mulai berhati-hati mencari cewek yang bakal ku sukai yang nantinya akan ku

cintai. Aku harus mengetahui dia punya pasangan atau tidak, dan dia gila atau tidak. Emm.. sepertinya aku yang gila.

‘bi firda cantik ya?’ kataku ke abi.

‘jelaslah rif, pacar siapa’

‘hahaha iya”..’

BEBEB#12

Di Balik Rencana

Cerpen - Susah memang mendapatkan apa yang telah direncanakan. Kadang melenceng jauh, kadang gak nyambung sama sekali. Tapi lebih baik dari pada tanpa rencana apapun. Bahkan semua acara nembakku pasti ku rencanakan dengan matang. Meskipun rata-rata ditolak, tapi mending masih ada rencana.

Rencana memang sangat memudahkan dalam beberapa hal. Seperti mengerti arah kemana tujuan seharusnya. Terkadang rencana juga menghambat tujuan. Kok bisa? Ya emang bisa. Contoh jika aku nembak dewi, rencana awalku aku berbicara "aku suka kamu dewi", lalu memberikan dia bunga mawar warna putih. Tapi ketika aku mendekati dewi terus lupa dengan apa yang harus ku ucapkan gimana (goblok gak sih? 4 kata aja lupa :D). Pasti mau jawab improve kan? Kalau mati kutu gimana? Ikutan mati? Kan goblok entar. Haduuh.

Dulu ketika masih SMA, rencana adalah alat yang sangat penting dalam segala hal. Entah itu presentasi atau ngakali guru agar jam kosong. Seperti neraktir guru atau ngajak ke perpus alasan mau baca. Supaya jam kosong. Padahal kita semua tahu rata-rata

perpustakaan di sekolah cuma buat nyimpen buku lama yang tak relevan untuk dibaca. Namun, ada juga yang relevan dibaca, khusus untuk kutu rak (lebih dari kutu buku).

‘pak belajar di perpus aja enak!’ kata diana pelopor kelasku. Diana adalah anak yang cukup licik ngakali guru. suatu hari pernah diana bohong pura-pura sakit gigi untuk tidak ikut praktek fisika maju satu-satu di depan kelas. Diana juga menjadi otak dibalik bawelnya anak cewek di kelasku.

‘di sini kenapa?’ tanya pak Je guru bahasa Indonesia.

‘ah disini gak enak pak, kurang hiburan. Eh buku pak!’ jawab diana sambil tolah toleh lihat temannya.

‘ya gak sov?’ lanjut diana natap sovi, teman sebangku diana.

‘iy.. iyaaa paak’ sovi yang agak gagap jawab malu-malu.

‘emm anak-anak, gimana kalau kita...’

‘setuju!! ayok ke perpus’ jawab anak satu kelas, termasuk aku.

‘padahal bapak mau bilang ke lapangan basket’

Hasutan diana berhasil membawa kami ke perpus. Memang perpus sekolah kami cukup enak. Dengan adanya wifi berkecepatan super membuat semakin nyamana. Surga untuk para otaku. Di sana kami sama sekali gak buka buku. Pak je hanya memberikan intruksi untuk mencari referensi tugas tentang pembutan rangkuman buku minimal setebal 50 halaman.

Namun yang ku lihat diana dan crew sedang asik main hp. Sungguh memalukan. Sedangkan aku menatap laptop nonton naruto episode tebaru.

Selain alasan ngajak ke perpus. Kadang ada beberapa anak menjadikan kamar mandi sebagai pelampiasan penat menghadapi pelajaran. Seperti abi, teman sebangkuku. Setiap menghadapi mata pelajaran menghitung pasti dia ijin ke belakang. Bukan pipis atau pup. Hanya jalan-jalan memutari sekolah.

‘pak izin kebelakang!’ kata abi ke pak anas guru matematika.

‘pak saya juga’ sambutku.

‘iya, cepet sana! Ini sulit loh’

‘iya pak’

Perjalan ke kamar mandi menjadi ajang wawancara untukku. Aku coba menanyai abi tentang perilakunya selama ini. Tertagkap basah oleh mata kepalaku. Wow.

‘kamu ke kamar mandi gak pipis atau pup kan?’ tanyaku ke abi sambil menatapnya.

‘kok tahu?’ jawab abi.

‘aku kan dukun, haha’ jawabku menggoda.

‘oo jancuk!’

‘aku pernah ngintip coy!’ jawabku.

‘hah’ jawab abi sambil membentuk wajah abstrak.

‘yoi bro, aku memang sering keluar bukan ke kamar mandi. Tapi keliling sekolah. Hitung-hitung olahraga aja. Males banget aku’

‘masak sih’

‘iyoi’

‘masak sih?’ tanyaku lagi.

‘iyoi bro, budek?’

‘masak sih?’

‘cuk “BRUUUUOOOK”....’ tendangan abi mengakhiri wawancaraku.

Ya begitulah rencana dan alasan teman-temanku. Bukan tanpa alasan, memang merasa bosan dengan guru. Sebenarnya bukan dengan guru saja, tapi dengan pelajarannya juga. Mungkin ini adalah efek kurangnya minat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari disekolah. Karena menurut yang ku baca, Indonesia adalah negara dengan pelajaran terbanyak

kepada siswanya di sekolah. Jika mau maju, sebaiknya tiru findlandia. Josss bro. (ma/ma)

BEBEB #13

Gangguan Pacaran

Cerpen - setiap kali aku melihat temanku pacaran selalu terbesit kata di kepalaku “kapan gitu?”. Apakah ini yang di sebut sebagai pacaran dapat menyebar perasaan keingin tahuan. Bukan keingin tahuan sih, tepatnya dorongan untuk segera menyusul pacaran. Seperti ajakan namun terlalu halus untuk di rasakan.

Setiap pulang sekolah, teras kelas seperti taman kota. Banyak anak pacaran numpuk di sana. Mungkin ada 2 sampai 3 pasangan. Aku pun merasa sedikiti risih, apa lagi ini kan sekolah bukan tempat pamer kemesraan. Dalam hati selalu ingin ku berkata pada si pamer kemesraan ini “pergi kau bangsat!”, tapi aku tak cukup berani. Kebayakan yang pacara di depan kelasku adalah kakak kelas, rata-rata ikut ekstra pencak silat.

Suatu hari pernah aku menggoda anak yang lagi pacaran di depan kelas, waktu itu sama andre pulang sekolah.

‘kau ambil tong air dalam kelas rif!’ suruh andre dengan tatapan tajam setelah melihat salah satu mantannya pacaran di depan kelas andre.

‘oke tunggu’ jawabku. Sebenarnya aku tak tahu apa yang akan di lakukan andre terhadap tong air ini. Entah menyiram dua sejoli itu atau apalah aku gak tahu.

Selang beberapa menit aku kembali dengan membawa tong air.

‘nih!’ kataku.

‘buat apa ndre?’ tanyaku.

‘gini, kita pura-pura ngepel ya? Biar mereka keganggu gitu. Mau gak kau?’ tanya andre.

‘demi teman’ jawabku singkat.

Rencana yang cukup berhasil, kami berpura-pura ngepel seperti penjaga sekolah yang baru di angkat. Padahal masih bersih dan tak ada noda sama sekali di situ.

‘ndre ngapain?’ tanya Indah mantan andre sambil melihat andre.

‘ini in, hari ini jadwal piketku sama arif, kebagian ngepel sih. Hehe’ jawab andre.

‘perasaan bersih’

‘emang iya? Banyak debu loh ini’ kata andre.

‘ssttt...’ bisik andre ringan kepadaku.

‘bicara dong bantu aku’ lanjutnya.

‘iya in hari ini adalah jadwal piket kami, karena pagi tadi kami gak ikut piket jadi dihukum ngepel sepulang sekolah, gitu’ kataku.

Sejauh ini rencana kami berhasil, setidaknya kami dapat menghambat indah dan pacarnya tak bisa saling romantisan. Apa lagi berbuat mesum. Pacarnya yang tak lebih ganteng dari andre itu sering melihat kami berdua. Mungkin dia sudah merasa kalau kami hanya

pura-pura. Namun, cukup berhasil. Sebelum anisa datang.

‘hei rif ngapaian?’ tanya anisa dari kejauhan.

‘ndre ada anisa, gimana?’ tanyaku.

‘gimana nih, bingung juga aku’ jawab andre.

‘hoi sa, hehe.. ini lagi emm’ jawabku ke anisa.

‘dia ngepel nis, katanya sih hukuman karena tadi pagi gak ikut piekt gitu’ indah memotong perkataanku.

‘hah? Yang bener?’ kata anisa yang kebetulan menjadi ketua kelasku.

‘jadwal piketmu kan rabu rif, dan andre kan jumat.. ini senin loh’ lanjut anisa.

Ku lihat mata indah dan pacarnya mengarah ke kami dengan tajam. Mereka pasti sudah menyadari kalau kami hanya mengganggu keromantisan mereka.

‘ndre gimana nih?’

‘satu cara rif’ kata andre mantab.

‘lariiiii.....’ kami berdua lari meninggalkan tong air dan taplak guru yang kami buat alat ngepel sambil berharap besok kami gak dapet hukuman ngepel sesekolah gara-gara ngepel pakai taplak guru dan menyalahi aturan karena kami ngepel pakai sabun bayclean yang membuat warna lantai depan kelasku berubah agak menguning. (ma/ma)

BEBEB #14

Back to Back

Cerpen - Sebenarnya aku tak ingin membahas ini. Tapi demi kebaikan para remaja di seluruh Indonesia maka dengan sangat terpaksa aku akan membongkar cerita ini. Lagi-lagi memang harus menceritakan kisah putus cinta. Namun ini berbeda. Putus cinta kadang bukanlah akhir dari sebuah hubungan. Tapi sebuah awal perjalanan menuju hubunga yang lebih gak jelas. Gimana maksudnya? Oke langsung ke ceritaku aja.

Masih ingat bukan dengan ana salah satu mantanku. Cewek idamanku itu adalah cinta pertama dan mungkin satu-satunya cewek lugu yang pernah menjadi pacarku. Salah satu sifat yang ku suka dari ana adalah penurut. Bukan berarti aku selalu menyuruh dia semauku. Tapi dalam artian positif. Seperti meperbolehkanku memegang tanganya sampai membelai rambutnya. Sungguh tak etis jika anak baru remaja membaca ini.

Namun, selain sifat penurutnya ada satu sifat yang sangat ku benci. Ana selalu membuatku cemburu. Bahakn kepada orang yang gak jelas asal usulnya. Seperti waktu itu kala ketemuan aku dan dia saling bercerita sampai ada suara hp tanda sms masuk

merusak seuasana kami. Dengan mengganti nama menjadi cewek tak membuat kecurigaaku menurun. Penghianata terbesar yang mengakibatkan ana ku putuskan.

Setelah 3 hari aku mulai berfikir kenapa harus putus. Lalu aku menghubunginya lagi.

‘ana?’ ucapku.

‘iya rif kenapa?’ tanyanya.

‘aku pingin kita balikan lagi’ ucapku.

‘bukannya kamu marah banget ke aku gara-gara ganti nama temen aku menjadi cewek?’ jawabnya.

‘iya maaf itu salahku. Aku terlalu membawa perasaan dan emosi’

‘hmm ya udah’ tutupnya.

Hari itu akhirnya kami kembali menjadi pacar lagi setelah 3 hari putus. Sejujurnya waktu memutuskan ana ada rasa kesal dalam hatiku. Aku merasa di

khianati pacar sendiri. Namun setelah 3 hari putus aku merasa kehilangan orang yang sangat ku cintai. Ya ginilah.

Dua bulan hubungan kami baik-baik saja. Memasuki bulan puasa aku senantiasa berdoa agar memiliki jodoh yang dapat membahagiakan aku sampai akhirat nanti. Tapi saat ini ana bukanlah orang yang dapat membahagiakan aku. Setiap hari mungkin aku di buat was-was oleh ana. Mungkin ini karena dia terlalu cantik untukku, jadi rasa tak ingin kehilanga semakin besar. Namun, peluang kehilangan semakin besar. Hingga akhirnya aku memutuskan dengan berat hati putus hungan dengan ana untuk yang kedua kalinya. Karena otakku berkata, ana bukan orang terbaik untukku. Namun, tak ada stu orang pun yang mengetahui sebab aku putus dengan ana kali ini. Aku hanya mengatakan ke ana " aku di larang ibuku pacaran".

Tak terlalu naif, namun terlalu kekanakan. Padahal aku sudah berusia 18 tahun. Mungkin ana berfikir aku terlalu menuruti kata orang tua yang tak mengikuti trend kekinian. Waw. Pertengahan bulan puasa itu menjadi sunyi setelah ana putus hungan denganku. Setiap kali sahur tak ada lagi pesan dari hpku yang bertuliskan "selamat sahur sayang".

Seminggu setelahnya rasa kangen itu pun muncul. Aku mulai mencari cara untuk mengembalikan rasa yang hilang dari hatiku ini. Mungkinkah aku salah memutuskan ana sekejam ini. Bahkan aku berbohong demi untuk menurut otakku yang brutal.

‘ana?’ kataku.

‘iya rif kenapa ?’

‘aku kangen kamu’ ucapku.

‘lalu kenapa kamu memutuskanku?’ tanyanya.

‘maaf ya an, aku sangat mencintaimu. Kamu mau jadi pacarku lagi?’ ucapku.

‘ibumu gak marah?’

‘gak’

Untuk kedua kalinya aku balikan dengan ana. Kali ini yang mendasari untuk balikan adalah rasa kangen dan kehilangan. Sepertinya memang aku dan ana tercipta untuk bersama. Bagaimanapun caraku memisahkan

diri, tetap akan kembali dengan cara yang tak kuduga. (ma/ma)

BEBEB#15

Awalan yang Buruk

Cerpen - Malam yang sepi hanya laptop dan handphone yang setia menemani. Tak ada satupun chat balasan dari kenalan cewek. Sepi seperti handphone jadul. Ku jual aja apa gimana ya. Aduh pusing. Lagu adalah pelarian untuk menangani kesepian ini. Entah sudah berapa lagu yang ku dengarkan.

Ting.. suara handphone.

Ternyata salah satu temanku membalas chattinganku. Tapi sangat di sayangkan hanya teman lama yang menginformasikan acar hari kamis. Dari pada sepi aku mulai bertaya padanya. Hingga akhirnya bahasan yang ku sukai muncul "cewek". Bahasan yang cukup menarik dan paling sering di bahas cowok.

'gimana bro anita balas whatsappmu gak?' kataku.

'gak nih, tadi pas dia buat story sama cewek aku chat dia. Gak bales sampai sekarang'

'weleh sama coy, cantik ya? Temannya. Gilaa' kataku.

‘cantik apa gila bro?’ ucap amir temanku.

‘cantik bro!’

‘oh ya nih dari pada nganggur nunggu balasan cewek gak jelas mending aku kamu kasih nomor cewek yang sering bales. Tapi cantik ya’

‘nih..’ amir memberikanku nomor cewek dengan nama “safitri”.

‘cantik gak?’ kataku.

‘lumayan’

‘lagi bro?’

‘nih’ kali ini amir memberikanku nomor cewek dengan nama “riya”. Wow menarik.

Setelah ku simpan kedua nomor hp itu. Ku lihat foto riya cantik abis.

‘bro riya cantik!’ kataku.

‘lumayan rif’ ucap amir.

‘ini mah gak lumayan bro. Lebih dari lumayan’

‘jadikan pacar rif, haha’

‘haha daya magisku hilang, tau sendirikan aku udah gak pacaran 3 thun lamanya. Bahkanaku lupa bagaimana mengawali perkenalan’

‘haha coba aja’

Hampir subuh aku melihat handphone. Tak ada yang spesial kecuali ada salah satu temanku yang lagi ulang tahun. Selang beberapa saat ada satu pesan masuk.

‘siapa?’ whatsapp safitri, nomor cewek yang kemarin malam diberikan amin kepadaku.

‘arif, boleh kenalan gak?’ ucapku sambil mengingat masa-masa smp mengawali kenalan dengan mantan.

‘kamu dapat nomor handphone ku dari mana?’ tanyanya. Kalau ku bilang nemu di uang seribu takut dia gak percaya. Tapi kalu aku bilang dari amir takunya amir kena marah. Ya udah deh dari pada bohong bilang aja dari amir.

‘dari amir’

‘boleh kenalan gak?’

‘iya boleh, tapi jangan sebar nomorku seperi yang di lakukan amir’

‘jangan marahi amir’ ucapku.

‘kenapa?’ jawabnya.

‘ya jangan, kasian’ alih-alih biar aku tak kena bogem tangan amir yang tebal.

‘emm.. namamu safitri?’ tanyaku cupu. Udah jelas di whatsapp bernama safitri kenapa ku tanyakan lagi. Bego.

‘jelas!’ jawabnya.

‘lengkapnya?’

Setalah sukses kenalan untuk beberapa saat aku merasa di anak tirikan. Merasa kalau terlalu cuek dan jutek. Seperti aku bertanya kamu sekolah mana? Jawabnya “man”. emang sekolah man cuma satu? Bego bangit nih cewek.

‘jangan sok cuek gitu dong. Aku buka laki-laki penggoda kok. Aku juga tahu rasanya di chat dan di rayu cowok. Risih memang. Karena aku pernah nyobak pakai fake akun dengan nama, foto, dan identitas cewek’ ucapku saat jawabannya hanya satu kalimat dari pertanyaan satu paragrafku.

Tak lama safitri membalas. Andaikan dia bicara secara langsung. Aku yakin 100% pakai nada tinggi.

‘sok cuek palamu a?? salah tempat. Jam segini anak cewek lagi sibuk-sibuknya. Bales chattinganmu bisa-bisa kena marah tau gak? Anjing banget lu, baru kenal juga’ katanya.

‘ok aku yang salah’

‘emang!’ jawabnya mantab.

Setelah itu chattingan safitri semakin cuek dan membuatku malas membalasnya. Mungkin ini karena kesalahnku di awal. Tak menyadari posisi wanita di jam segitu. Jam 5 pagi. Ya memang sibuk sih. Ibuku ja, segitu juga udah bersih-bersih rumah. Kenapa gak dimaklumi aja sih, aku kan lagi belajar kenalan sama cewek lagi. Huh dasar.

BEBEB #16

Trik Nembak Cewek Jelek

Cerpen - Aku sadar di dunia ini ada dua wajah yang saling berlawanan. Seperti cantik dan gak cantik. Baik dan gak baik. Dan masih bayak lagi. Aku pernah berfikir dalam lamunanku. Nembak cewek cantik ternyata jauh lebih mudah dari pada nembak cewek jelek. Kenapa otakku bisa beropini seperti itu? Lagi-lagi otakku berargumen. Cewek cantik tinggal cari yang terbaik dari dirinya buat bahan gombal. Atau cari sesuatu yang dia suka dan terbaik untukknya buat pintu masuk kenalan. Lalu orang jelek? Bahan gombal tak ada. Yang mau di buat gombalan apa? Takutnya dikira menghina. Kalau memberi sesuatu yang dia suka? Emang mau suka orang jelek sampai rela mencari barang yang dia suka? Imposible sob.

Waktu di rumah aku sering melihat ke jalan. Wajar rumahku samping jalan. Meskipun bukan jalan raya. Tapi cukup rame untuk ukuran mencari cewek. Waktu itu malam minggu di pertengahan bulan mei. Aku dan andre merencanakan mecari cewek dan mengkategorikannya kedalam cantik dan jelek dalam waktu 30 menit menatap jalan.

Ya memang aku sadar. Cantik jelek adalah hal yag relatif. Tapi untuk ukuranku dan andre kurasa benar. Apalagi andre adalah pakar cewek. Ilmu tinggi. Segudang pengalaman sepanjang hidupnya.

Di luar dugaan cewek cantik ternyata hanya 5 orang. Sedangkan cewek jelek berjumlah 13 orang. Buset. Bukan jumlahnya yang membuatku takjub. Tapi angka kramatnya. Oke lupakan. Ternyata dari survey kami berdua jumlah wanita cantik di dunia tak lebih dari setengah jumlah cewek jelek. Meskipun hanya penelitian 2 orang idiot juga.

Lalu kami sepakat. Dari pada buang waktu memikirkan nembak cewek cantik tapi selalu ditolak. Lebih baik aku dan andre membantu saudara-saudra yang membutuhkan. Apa? Nembak cewek jelek. Elu gak butuh? Oke aku juga butuh.

Pertama. Jangan singgung fisik. Anak jelek sangat sensitif dengan fisik mereka. Entah itu hitam, belang, gendut, gak rata, seperti apalah. Ups maaf keceplosan. Ya pokoknya jangan sampai menyinggung fisik pada saat pdkt.

Kedua. Jangan ketemua di tempat ramai. Kenapa? Andaikan ada temanmu lewat terus tanya “pacar baru rif?” elu jawab apa? Kalau aku sih “gak nih, nemu

tadi di gudang!". Ancur gak momen pdkt. Maka, jangan sekalai-kali ketemuan di tempat ramai. Tapi kalau mukamu muka "gedeg" atau gak tau malu. Terserah.

Ketiga. Jangan cerita mantan. Meskipun dalam setiap hubungan baru menyebut mantan adalah kata yang diharamkan. Tapi jika kau sebut kata mantan di calon pacarmu yang jelek itu. Maka akan timbul pertanyaan "mantan kamu cantik?" jawabanmu apa? "tidak". Dosa. Aku yakin pasti lu bohong. Tapi jika kau jawab "Cantik" si cewek ini akan tanya "cantik mana sama aku?" sekali lagi lu pasti bohong. Ingat sob dosa!

Yang terahir dan mungkin yang paling penting jangan pernah nembak cewek jelek dengan kata-kata ini:

"kau adalah tercantik, tersempurna, ter.. ter... ter... ter"

Kenapa jangan dilakukan? Bisa mampus lu kalau ketemu teman. Apalagi mantanmu yang lebih cantik. Tau gak sob, aku gak nakutin yah. Kadang cewek jelek jago silat. Mau di sepak mukamu trus jadi berantakan kayak tai tikus? Jijik sob. Udah cari yang cantik menurutmu ajalah. Jangan cari yang jelek. Ingat! Jelek cantik itu relatif. So jangan protes.(ma/ma)

BEBEB#17

Penutup yang Manis

Cerpen - Aku mulai pacaran sejak duduk di bangku SMP sampai SMA. Semasa kuliah tak satupun cewek yang kudekati menjadi pacarku. Ku hitung mungkin sekitar 8 mantanku. Meskipun tak lebih banyak dari Andre, tapi lebih banyak dari pada Abi yang hanya memiliki satu mantan.

Setelah menyerah mencari pacar, fikiranku teralihkan kedunia bisnis dan internet. Walaupun masih berhubungan dengan cewek, tapi tak pernah lagi timbul benih-benih perasaan aneh di hatiku. Aku berfikir inilah saatku dewasa, saatku melihat masa depan tanpa harus berfikir wanita.

‘ndre kamu dimana?’ ucapku ke andre di telvon.

‘dirumah rif, kenapa?’

‘aku ada kerjaan untukmu, kau nganggur kan?’

‘kerja apa emang?’

‘udah sini aja! Bukan pembantu santai aja, hehe’

Bebrapa menit kemudian andre datang. Ya memang jarak rumahku dan andre hanya dibatasi satu dusun.

‘kerja apa rif?’ ucap andre saat ku temui di depan rumah.

‘gak biasanya, gak usah tergesa-gesa ndre.. haha’

‘gini ndre, kau kan jago dalam hal komputer. Kau juga bisa coding kan?’ tanyaku.

‘tentu bisa dong!’

‘kau jadi penanggung jawab di websiteku gimana ndre?’

‘masalah gaji gampanglah, lebih gede dari pada PNS, hehe’

‘yang bener nih?’ kata andre terkejut.

‘yang penting jangan main cewek di kantorku ya? Haha udah ada 5 cewek mungkin’

‘haha okelah, makasih loh coy. Kau sahabat terbaikku emang’

‘sama ndre, dulu kau kan orang yang paling rajin belajari aku masalah cewek!’ ucapku.

‘hahaha, masih inget aja’

Keseharianku hanya bekerja untuk perusahaan yang ku rintis. Perusahaan media yang berbasis di samping rumahku. Namun, kelamaan aku merasa hidupku kurang lengkap. Kembali aku berkonsultasi ke andre. Yang kali ini sudah memiliki istri dan seorang anak setelah 2 thun bekerja denganku.

‘ndre apa udah waktunya ya aku menikah?’

‘gimana-gimana? Gak salah denger nih?’

‘gak, gini ndre. Ku rasa aku ingin menikah’

‘ku rasa sih udah waktunya rif. Umurmu udah kepala 3, sukses udah, punya rumah sendiri juga udah. Waktunya kamu punya pasangan rif’

‘masak sih?’ kataku.

‘percaya sama aku!’

Meskipun aku tak pernah gamblang menceritaka tentang wanita lagi tapi sebagai manusia yang normal aku memiliki cewek idaman. Cewek itu adalah teman kuliahku. Namaya Indriana. Anak surabaya. Aku memang tak pernah bilang aku suka padanya atau cinta padanya. Hanya bisa memandangnya dari jauh dan menguntit sosal medianya setiap hari.

Karena perkataan andre aku ingin mengungkapkan perasaanku ke indriana. Sekarang dia bekerja di perusahaan bumn di bandung.

‘dri kapan pulang ke surabaya?’ tanyaku.

‘aku sekarang di surabaya rif. Kenapa emang ?’ jawabnya di telvon.

‘boleh main ke rumahmu gak?’

‘boleh dong. Kapan ?’

‘besok gimana ?’

‘oh iya tak tunggu ya, tak siapin makanan banyak untukmu. Meskipun kau kurus tapi rakus kan? Haha’

‘haha terserah deh. Ya udah sampai ketemu besok dri’

Saat ini perasaanku sedang kacau. Aku tak tahu apa saja yang ku persiapkan untuk melamar indriana. Padahal aku dan dia tak pernah pacaran. Tapi dia juga gak pernah pacaran. Diumurnya sekarang masak gak mau nikah.

‘asalamualaikum!’

‘walaikum salam’ suara lembut andriana di balik pintu rumahnya.

‘masuk rif, lama banget kau’

‘iya nih’

‘makan dulu ya!’

‘Boleh deh’

Sambil makan aku berbicara ke andriana.

‘gimana ndri kerjaan kamu?’

‘alhamdulillah rif lancar aja, gimana perusahaamu udah berkembang pesat ya sekarang?’

‘hehe alhamdulillah dri, aku sangat bersyukur!’

‘udah lengkap belum hidupmu?’ katanya.

‘maksudnya?’

‘udah punya istri?’

‘belum lah, makanya aku ke sini’

‘hah?’ ekspresi andriana kaget.

‘makan dulu dri’ ku lihat andriana senyum.

Setalah selesai makan aku dan indri nongkring di depan tv. Waktu itu jam 9 pagi. Orang tuanya sedang ada tugas kantor ke semarang.

‘dri gini’ aku mulai serius.

‘kita kan udah dewasa nih’

‘iya kenapa’ tanya indri.

Aku berdiri dan mengajak andri berdiri sambil memegang tangannya ‘kamu mau menikah denganku ndri?’

Waktu sejenak berhenti ketika aku bilang itu. Indri menatapku tajam tak berkedip sama sekali.

‘ndri!’

‘hem..’ dengan ekspresi sama.

‘kamu mau jadi istri aku? Aku sudah menyimpan rasa sejak pertama kali berjumpa masa ospek dulu’

‘mau’ indri memelukku erat. Seperti ada yang aneh dengan anak ini. Semoga gak gila.

‘aku menunggu saat ini rif!’ katanya.

‘saat ini ? ‘

‘iya, aku pernah di tembak teman sekantor tapi ku tolak. Menunggumu. Aku suka kepolosanmu dan kocak juga hehe’

Setelah kejadian yang bersejarah itu aku memperkenalkan indriana ke orang tuaku di jombang. Orang tuaku sangat bangga denganku karena mendapatkan putri surga yang sangat cantik. Seminggu setelahnya orang tuaku ke rumah andriana untuk mendiskusikan pernikahan dengan orang tua indriana. Dan kami menikah 3 bulan kemudian. Tepat ulang tahun perusahaan yang ku rintis.

‘gimana rif?’ tanya andre.

‘asik ya nikah ndre’

‘lah kok’

‘ini adalah cinta sejati yang selama ini ku cari ndre. Sejak masa smp dulu. Tapi dapatnya setelah kita udah bekerja dan dewasa. Aku sangat bersyukur’

Tamat



Tentang Penulis

Anak asli Jombang, mulai menulis sejak SMP. Tapi mulai menerbitkan tulisan di blog awal masuk kuliah. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura jurusan Ekonomi Pembangunan.

Ada beberapa buku karyanya, yaitu salah sangka (2018), SIP! (2018). Semua karyanya di unggah di blog miliknya detak pustaka. Yang insyaallah akan menjadi penerbit suatu saat nanti. Aamiin.

Kamu dapat menghubunginya via ig @ar23mix atau email ar23mix@gmail.com.